



IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal

Volume 2, Nomor 1, Desember (2021), h. 31-47

E-ISSN: 2798-3900

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RASIO*, KURS, DAN
INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*
PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2020**

Agustina¹, Ismawati², Sudirman³, Muhammad Taufiq⁴

agustina@gmail.com, ismawati@gmail.com, yudih65@yahoo.co.id,
akhtarfifi@gmail.com

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh FDR (*Financing to Deposit Rasio*), Kurs, dan Inflasi terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) di peroleh dari data publikasi dari masing-masing website Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2020. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan di peroleh sebanyak 14 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 25. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, 1) FDR, Kurs, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap NPF. 2) FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. 3) Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. 4) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci : FDR, Kurs, Inflasi, dan NPF.

Abstrack

This study aims to find out and test how much The effect of FDR (Financing to Deposit Ratio), Exchange Rate, and Inflation on NPF (Non Performing Financing) in Islamic Commercial Banks in Indonesia, either partially or simultaneously. This research uses quantitative research. The population in this study is the annual financial report data of Islamic Banks in Indonesia registered with Bank Indonesia (BI) obtained from publication data from each website of Islamic Commercial Banks in 2015-2020. The research sample was determined using purposive sampling method and obtained as many as 14 samples. The analytical technique used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test),

and multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS Statistics 25 program. The results of this study state that, 1) FDR, Exchange Rate, and Inflation have a simultaneous effect on NPF. 2) FDR has a positive and significant effect on NPF. 3) Exchange rate has a negative and significant effect on NPF. 4) Inflation has no significant effect on NPF.

Keywords: FDR, Exchange Rate, Inflation, and NPF.

PENDAHULUAN

Bank sangat memperhatikan risiko, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari besarnya Non Performing Financing (NPF). Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹ Tingginya NPF, khususnya pembiayaan macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah Bank.²

Dalam kondisi normal, angka NPF yang tinggi dari sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup (*sustainability*) bank tersebut. Menurut jejak pendapat yang dilakukan oleh konsultan Bozz dan Hamilton terhadap penyebab kebangkrutan 200 bank internasional pada tahun 1987, ternyata masalah perkreditan menduduki ranking pertama, yaitu sebesar 61%. Hasil survei tersebut semakin diperkuat dengan kenyataan bahwa sumber utama terjadinya krisis perbankan di tanah air maupun di negara lain pada tahun 1997 yang lalu disebabkan angka NPF yang sangat besar.³

Non Performing Financing (NPF) salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya sebuah bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidak mampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi.

¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: PT. UPP AMP YKPN, 2005) h. 17.

² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. h.128.

³ Maidalena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah". *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2014), hal 131.

Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka diatas 5%.

Menurut Rustam (2013) menyebutkan salah satu penyebab pembiayaan bermasalah dinilai dari aspek kredit dikarenakan siklus bisnis dan industry yang menurun. Selain itu penyebab kredit gagal dinilai dari faktor eksternal disebabkan karena kegiatan perekonomian makro, kegiatan politik, kebijakan pemerintah yang berada diluar jangkauan bank untuk diperkirakan.⁴

Variabel yang mempengaruhi NPF adalah FDR (*Financing Deposit Rasio*), adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga oleh bank.⁵ FDR tersebut menyatakan bahwa seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah.

Dimana hasil penelitian yang dilakukan Mares pada tahun 2013, menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.⁶ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Monita pada 2013 yang menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.⁷ Variabel lain yang mempengaruhi NPF adalah nilai Kurs, Kurs (*Exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.⁸ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai mata uang atau kurs juga berpengaruh terhadap NPF. Kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain.⁹ Dimana hasil penelitian Mutamimah dan Chasanah pada tahun 2012 menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.¹⁰ berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami¹¹, Nilai tukar Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (*Non*

⁴ Rustam, B.R. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 65.

⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 783.

⁶ Mares Suci dan Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Accounting Analysis Journal* 2, no.4 (2013): h. 411.

⁷ Monita Eggy Putri dan Chandra Setiawan, "Non Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia", *Journal of Islamic Finance and Business Research* 2, no. 1 (2013) h. 69

⁸ Gregory Mankiv, *Makro Ekonomi Edisi Ke Enam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 128.

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 358.

¹⁰ Siti Nur Zaidah Chasanah dan Mutamimah, "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 19, no.1(2012) h.59.

¹¹ Umi Uswatun Hasanah, "Pengaruh inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)". (Skripsi, Perbankan Syariah FEBI IAIN, Surakarta, 2017), h. 77.

Performing Financing) perbankan syariah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NPF. Inflasi merupakan kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian¹² Dimana hasil penelitian Mohammad pada 2013 menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.¹³ Mengingat pentingnya peranan kredit perbankan dalam mengendalikan moneter dan kegiatan perekonomian khususnya Bank Umum Syariah dan fitur dari sektor Perbankan Syariah dimana mereka beroperasi dan juga ekspansi yang cepat dari lembaga perbankan syariah di Indonesia ada keinginan kuat untuk melakukan penelitian tentang NPF perbankan syariah di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, oleh karena itu penulis bermaksud ingin meneliti sejauh manakah peran bank syariah, dalam hal ini Bank Umum Syariah untuk menjaga rasio pembiayaan bermasalah agar tidak menyentuh angka 5%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan periode mulai dari tahun 2015 – 2020. Adapun sumber pengumpulan data diperoleh dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, internet, jurnal, artikel yang telah dipublikasikan, penelitian terdahulu, dan literatur – literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, yang disampaikan melalui media cetak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan mencatat langsung, dan mendownload dari sumber website yang bersangkutan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan penelitian asosiatif/hubungan, yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.¹⁴ Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antar variabel Independen mempengaruhi variabel Dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *Financing Deposit Ratio* (X_1), *Kurs* (X_2), *Inflasi* (X_3) terhadap *Non Performing Financing* (Y) sebagai variabel Dependen. Karena ini menggunakan data sekunder, maka tidak ada lokasi penelitian. Peneliti mengambil data di website masing-masing perusahaan perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah selama enam tahun periode yaitu tahun 2015- 2020.

LANDASAN TEORI

Teori Stewardship (Stewardship Theory)

¹² Nurul et al Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Kencana PredanaMedia Grup 2008) h.175.

¹³ Mohammad Nasih, "The Analysis Of Non Performing Financing Determinants On Indonesian Islamic Banking.", *Jurnal Ekonomika Bisnis* 4, no.2 (2013) h. 181.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 55.

Teori Stewardship merupakan teori yang di cetuskan oleh Donaldson dan Davis tahun 1989 tentang situasi para manager yang memilikimotivasi dalam bekerja, tidak hanya karena tujuan individu tetapi lebih memprioritaskan pada kepentingan organisasi. Dasar dari teori ini yaitu psikologi dan sosiologi yang ditujukan untuk memotivasi para eksekutif sebagai steward untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal tanpa mengesampingkan tujuan organisasinya untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Teori Stewardship dapat digunakan sebagai pendukung produk pembiayaan yang di tawarkan oleh lembaga perbankan. Peran bank syariah sebagai steward yang memberi wewenang kepada nasabah sebagai principal untuk memilih dan menggunakan pembiayaan yang nantinya dapat mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward. Kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, mempunyai harapan agar nasabah bertindak sesuai dengan tujuan bersama yang dibuat diawal akad pembiayaan sehingga bank syariah ataupun nasabah dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba bank syariah sehingga kinerja keuangan dari bank syariah akan meningkat.

Bank Syariah

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam Ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Disini artinya siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia mengambil risiko. Bank-bank syariah dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah. Dengan demikian distribusi berkeadilan (*distributive justice*) yang ingin dicapai dalam keuangan syariah, sesuai dengan konsep maqashid syariah.¹⁵

Hukum Perbankan Syariah

Adapun Landasan dasar dalam pelaksanaan perbankan terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ

¹⁵ Ika Yunia dan Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah* (Jakarta, Prenada media 2014).

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya).

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.¹⁶ Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendapatan dari pembiayaan yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposit atas dana yang disimpannya di bank syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Dendawijaya, Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.¹⁷ FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Nilai Tukar/ Kurs

Menurut Samuelson dalam Denda Wijaya bahwa nilai tukar valuta asing adalah harga satuan mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbedadiperdagangkan.¹⁸ Sedangkan menurut Hasibuan, mendefinisikan kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara.¹⁹

¹⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (bandung: Alfabeta, 2014), h. 143.

¹⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 49.

¹⁸ Nordhaus Samuelson, *Ilmu Makro ekonomi, Edisi Tujuh belas* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 305.

¹⁹ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 14.

Inflasi

Menurut Mankiv disadur dalam tulisan Khalwati bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.²⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui FDR memiliki nilai antara 77,02–92,56 dengan nilai rata-rata sebesar 82,7194 dan standar deviasi sebesar 4,65076. Kurs memiliki nilai antara 12,63 – 16,37 dengan nilai rata-rata sebesar 13,8831 dan standar deviasi sebesar 0,69546. Inflasi memiliki nilai antara 1,32 – 7,26 dengan nilai rata-rata sebesar 3,6642 dan standar deviasi sebesar 1,47118. Dan NPF memiliki nilai antara 3,18 – 6,17 dengan nilai rata-rata sebesar 4,3806 dan standar deviasi sebesar 0,87239.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FDR	72	77.02	92.56	82.719 4	4.65076
KURS	72	12.63	16.37	13.883 1	.69546
INFLASI	72	1.32	7.26	3.6642	1.47118
NPF	72	3.18	6.17	4.3806	.87239
Valid N (listwise)	72				

²⁰ Mankiv N.Gregory, Terjemahan, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2000), h.86.

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

2. Uji Asumsi
Klasik
Uji Normalitas

Tabel
4.2 Hasil Uji
Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47194472
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Tabel di atas, dilihat besarnya nilai Kolmogorof-Smirnof Z sebesar 0,200 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	0.384	2.602
	KURS	0.712	1.405
	INFLASI	0.418	2.392

Dependent Variable: NPF
Sumber: *Lampiran Output SPSS 25, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variabel FDR, Kurs, dan Inflasi > dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian tiga variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi NPF.

Dimana hasil penelitian yang dilakukan Mares pada tahun 2013, menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.⁶ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Monita pada 2013 yang menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.⁷ Variabel lain yang mempengaruhi NPF adalah nilai Kurs, Kurs (*Exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.⁸ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai mata uang atau kurs juga berpengaruh terhadap NPF. Kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain.⁹ Dimana hasil penelitian Mutamimah dan Chasanah pada tahun 2012 menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.¹⁰ berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami¹¹, Nilai tukar Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) perbankan syariah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NPF. Inflasi merupakan kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian¹² Dimana hasil penelitian Mohammad pada 2013 menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.¹³ Mengingat pentingnya peranan kredit perbankan dalam mengendalikan moneter dan kegiatan perekonomian khususnya Bank Umum Syariah dan fitur dari sektor Perbankan Syariah dimana mereka beroperasi dan juga ekspansi yang cepat dari lembaga perbankan syariah di Indonesia ada keinginan kuat untuk melakukan penelitian tentang NPF perbankan syariah di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, oleh karena itu penulis bermaksud ingin meneliti sejauh manakah peran bank syariah, dalam hal ini Bank Umum Syariah untuk menjaga rasio pembiayaan bermasalah agar tidak menyentuh angka 5%.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.61	3.69		-0.436	0.664
	FDR	0.006	0.026	0.055	0.233	0.816
	KURS	0.446	0.134	0.625	3.318	0.231
	INFLASI	-0.05	0.074	-0.098	-0.677	0.501

a. Dependent Variable: Abs_NPF

Sumber: *Lampiran Output SPSS 25, 2021*

Di lihat dari tabel diatas hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variable FDR, Kurs, dan Inflasi > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji

Autokorelas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.707	.694	.48224	2.567

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS, FDR

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: *Lampiran Output SPSS 25, 2021*

Hasil pengujian yang dilakukan, nilai DW lebih besar dari nilai duyaitu $2,567 > 1,7054$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Statistik F

Tabel
4.6 Hasil
Uji
Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.221	3	12.740	54.784	.000 ^b
	Residual	15.814	68	.233		
	Total	54.035	71			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS, FDR
Sumber: *Lampiran Output SPSS 25, 2021*

Berdasarkan data diatas, diperoleh F hitung sebesar 54,784 > dari F tabel 2,76 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dalam pengambilan keputusan pada uji F, apabila F hitung > F tabel dan sig < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka dapat dinyatakan bahwa variabel FDR, Kurs, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap NPF.

b. Uji Statistik t

Tabel
4.7 Hasil
Uji
Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.075	2.348		1.310	.195
	FDR	.090	.020	.482	4.556	.000
	KURS	-.464	.098	-.370	-4.759	.000
	INFLASI	.074	.060	.124	1.226	.224

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: *Data Diolah Penulis, 2021*

Berdasarkan hasil statistik uji t diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel FDR terhadap NPF diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,090. Serta memperoleh t hitung sebesar $4.556 >$ dari t tabel sebesar 2000, dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji t, apabila t hitung $>$ dari tabel dan nilai sig $<$ 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima, penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan hasil statistik uji t diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kurs terhadap NPF diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.464. serta memperoleh t hitung sebesar -4,759 dan nilai signifikan sebesar $0,000 <$ 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima, artinya Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan hasil statistik uji t diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel Inflasi terhadap NPF diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,074. serta memperoleh t hitung sebesar 1,226 dan nilai signifikan sebesar $0,224 >$ 0,05, maka H0 diterima dan H4 ditolak, penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

1. Pengaruh FDR, Kurs, dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwa secara simultan/ bersama-sama variabel FDR, Kurs, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.

Dari internal bank syariah yaitu FDR, semakin banyak dan pihak ketiga semakin banyak pula pembiayaan yang dikeluarkan, dengan peningkatan FDR akan mengakibatkan pula meningkatnya risiko terjadinya NPF pada bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR sebuah bank maka semakin tinggi pula NPF pada bank tersebut.

Kemudian saat Kurs/nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat artinya nilai tukar rupiah terdepresiasi, harga mata uang asing akan jauh lebih mahal sehingga permintaan pembiayaan/kredit valas akan turun dan probabilitas terjadinya kredit bermasalah akan turun.

Hal ini dikarenakan Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat berpendapatan tetap akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat akan turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin. Karena pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga- harga sehingga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rara²¹ yang

²¹ Rara Sekar Arum, "Pengaruh Inflasi, FDR, dan CAR Terhadap NPF Pada Bank Umum

menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa FDR, Kurs, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

2. Pengaruh FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dan pihak ketiga.²²

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap NPF pada tabel 4.7 diperoleh t hitung sebesar 4,556 dan signifikan dari FDR sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini dikarenakan FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah. Semakin tinggi rasio FDR maka NPF akan semakin rendah. Jika dana yang disalurkan kepada nasabah tidak mampu dikelola dengan baik oleh bank dan memungkinkan dan tersebut mengendap. Penyebabnya bisa saja pembiayaan yang disalurkan ke nasabah lain dengan menggunakan dana tersebut pihak bank tidak mampu menagihnya sehingga dana tersebut tidak tersalurkan dengan baik sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah. Dengan dana yang semakin mengendap memungkinkan calon nasabah lain untuk tidak menyalurkan dananya baik-baik berupa tabungan ataupun deposito. Sebab jika bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban nasabah maka nasabah akan menilai bahwa aset yang dikelola bank tidak lancar maka profitabilitasnya juga akan rendah. Dengan kualitas FDR yang baik, ekspansi pembiayaan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan laba perbankan, sehingga NPF akan turut menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syakhrun menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.²³

Semakin tinggi FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga meningkat.

3. Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah

Kurs/ Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standart = kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan

Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010-Juli 2015". (Skripsi, Perbankan Syariah FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016). h. 98.

²² Rika Lidyah, "Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal I-Finance*, Vol. 2 No. 1 (2016). h.14.

²³ Syakhrun. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di IndToufan Aldian onesia, *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 Januari-Juli 2018.

Bank Indonesia pada bursa valuta di Jakarta.²⁴

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kurs terhadap NPF pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar -4,759 dan nilai signifikansi 0.000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF, jadi semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah, namun pengaruhnya tidak bermakna. Apabila semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar maka debitur ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang importir akan terkena dampak dari perubahan nilai tukar tersebut dan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah apabila usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor. Hal ini akan mempengaruhi tingginya tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.²⁵ Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahmiruddin²⁶ menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atau pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa Kurs Rupiah atas US Dollar berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada perbankan syariah.

4. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah

Inflasi secara umum didefinisikan naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang atau jasa yang tersedia (penawaran), sebagai akibat dari inflasi adalah turunya nilai uang.²⁷

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pengaruh Inflasi terhadap NPF secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,226 dan signifikansi sebesar 0,224 > 0,05. Hal ini berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF. Maka dapat disimpulkan H4 ditolak.

Hasil dari uji t menyatakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Karena hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap NPF. Hal ini dikarenakan system Bank Syariah yang tidak menganut system bunga, sehingga uang yang dikelola ataupun uang yang tidak sampai dari nasabah (pembiayaan macet) tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional. Bank Syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan Bank Konvensional. Umumnya kesulitan yang dihadapi perbankan adalah menentukan secara tepat bagaimana

²⁴ Malayu S. P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 14.

²⁵ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19 No. 1 (2012). h.59.

²⁶ Syahmiruddin Pane, "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah". (Skripsi Ekonomi Islam IAIN, Sumatra Utara Medan, 2011), h. 100.

²⁷ Mankiv N.Gregory, Terjemahan, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2000), h. 86.

risiko kredit tersebut berubah bersamaan dengan perubahan situasi makroekonomi serta berapalam perubahan ekonomi makro tersebut, dalam hal ini inflasi direspon oleh perbankan. Alasan lain adalah hal ini mengindikasikan bahwa debitur merasa memiliki tanggung jawab atau komitmen untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melunasi pinjamannya ke bank, sehingga meskipun inflasi mengalami kenaikan, pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah tidak ikut mengalami kenaikan juga, selain itu adanya akad yang melandasi perjanjian pembiayaan antara Shahibul maal dan Mudharib yang bersifat mengikat, sehingga meskipun kondisi makroekonomi mengalami penurunan dalam hal ini Inflasi meningkat, Mudharib (debitur) tetap berkewajiban untuk melunasi pinjamannya.²⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel FDR, Kurs, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.
2. Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. Dengan kualitas FDR yang baik, ekspansi pembiayaan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan laba perbankan sehingga NPF akan turut menurun.
3. Secara parsial Kurs/ Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Apabila semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar maka debitur ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang importir akan terkena dampak dari perubahan nilai tukar tersebut dan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah apabila usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor. Hal ini akan mempengaruhi tingginya tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.
4. Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan system bank syariah yang tidak menganut system bunga, sehingga uang yang dikelola ataupun uang yang tidak sampai dari nasabah (pembiayaan macet) tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional. Bank Syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis di bandingkan Bank Konvensional.

²⁸ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19 No. 1 (2012). h.59.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 49.
- Gregory Mankiv, *Makro Ekonomi Edisi Ke Enam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 128.
- Ika Yunia dan Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al Syariah* (Jakarta, Prenada media 2014).
- Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (bandung: Alfabeta, 2014), h. 143.
Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: PT. UPP AMP YKPN, 2005) h. 17.
- Maidalena, “Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah”. *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2014), hal 131.
- Mares Suci dan Popita, “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal* 2, no.4 (2013): h. 411.
- Monita Eggy Putri dan Chandra Setiawan, “Non Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia”, *Journal of Islamic Finance and Business Research* 2, no. 1 (2013) h. 69
- Mohammad Nasih, “The Analysis Of Non Performing Financing Determinants On Indonesian Islamic Banking.”, *Jurnal Ekonomika Bisnis* 4, no.2 (2013) h. 181.
- Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 14.
Mankiv N.Gregory, Terjemahan, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2000), h.86.
- Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, “Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19 No. 1 (2012). h.59.
- Mares Suci dan Popita, “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal* 2, no.4 (2013): h. 411.
- Nordhaus Samuelson, *Ilmu Makro ekonomi, Edisi Tujuh belas* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 305.
- Nurul et al Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Kencana

- Predana Media Grup 2008) h.175.
- Rustam, B.R. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 65.
- Rara Sekar Arum, “Pengaruh Inflasi, FDR, dan CAR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010-Juli 2015”. (Skripsi, Perbankan Syariah FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016). h. 98.
- Rika Lidyah, “Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal I- Finance*, Vol. 2 No. 1 (2016). h.14.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 358.
- Siti Nur Zaidah Chasanah dan Mutamimah, “Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 19, no.1(2012) h.59.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 55.
- Syahmiruddin Pane, “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah”. (Skripsi Ekonomi Islam IAIN, Sumatra Utara Medan, 2011), h. 100.
- Syakhrun. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di IndToufan Aldian onesia, *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 Januari-Juli 2018.
- Umi Uswatun Hasanah, “Pengaruh inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)”. (Skripsi, Perbankan Syariah FEBI IAIN, Surakarta, 2017), h. 77
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 783.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.12